

Peran Guru Melalui Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak

Novia Ramadani¹, Haryanti Jaya Harjani^{2✉}

(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

Email Correspondence
[haryanti@unusia.ac.id]

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang “peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa di TK Al-Istiqomah kelompok A Desa Cibeteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data *Miles and Huberman*. Subyek pada penelitian ini berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan: 1). Peran guru sebagai pembimbing melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A telah berhasil diterapkan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2). Tahap perkembangan bahasa anak seperti pralinguistik, linguistik, holofrasis, dan ucapan dua kata. Hasil penelitian di TK Al-Istiqomah Desa Cibeteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat memperoleh perkembangan bahasa yang baik dan meningkatkan kosa kata dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan anak sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berinteraksi dengan teman sebaya sehingga anak memperoleh banyak kosa kata.

Kata Kunci: *Peran Guru, Metode Bercerita, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.*

Abstract

This research discusses "the role of teachers through the storytelling method in language development in Al-Istiqomah Kindergarten group A, Cibeteung Muara Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province." This research method is descriptive and qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. This research uses data analysis by Miles and Huberman. The subjects in this study were 15 children. Based on the research results, it was concluded: 1). The teacher's role as a guide through the storytelling method in language development in Al-Istiqomah Kindergarten Group A has been successfully implemented starting from planning, implementation, and evaluation; 2)—stages of child language development such as paralinguistics, linguistics, holophrasis, and two-word speech. The research results at Al-Istiqomah Kindergarten, Cibeteung Muara Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java Province, obtained good language development and increased vocabulary well. This is proven by the child's ability to use Indonesian well when interacting with peers, which helps the child acquire a lot of vocabulary.

Keyword: *The Role of Teachers, Storytelling Methods, Language Development, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)*, anak usia dini atau “*early childhood*” adalah anak-anak dari usia nol hingga delapan tahun. Proses pertumbuhan dan perkembangan pada tahap ini mencakup berbagai aspek dari rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki pada tahap perkembangan anak (Susanto A. , 2021).

Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan membaca. *Programme for International Student Assessment (PISA)* adalah program yang dirancang untuk mengukur prestasi anak-anak dalam literasi membaca. Penilaian PISA dilakukan setiap tiga tahun sekali dan berfokus pada pendidikan suatu negara. Jumlah negara yang berpartisipasi sejak tahun 2000 terus meningkat, mencapai catat bahwa dari 41 menjadi 79 negara yang mengikuti penilaian PISA (tahun 2018). Melalui *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2019)*, Indonesia berada di peringkat 74 dalam kategori keterampilan membaca yang sangat rendah.

Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa, hal ini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Menurut (Septiani, *Peranan Guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan bowling, 2021*), peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi. Namun, seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk memberikan pengetahuan dan wawasannya kepada peserta didik dianggap sebagai bagian dari peran guru.

Tanggung jawab dan fungsi pokok guru PAUD mencakup berbagai hal mengajar, mengasuh, membimbing, melatih, menjadi teladan yang baik, dan menilai anak melalui jalan formal dan non formal. Di sisi lain, hak-hak pendidik PAUD mencakup berbagai hal yang diperoleh pendidik setelah melakukan pengajaran, pendidikan, dan pelayanan (Suyadi, 2014). Menurut Hildayani (2013), perkembangan bahasa anak juga dikenal sebagai komunikasi bercerita, hal ini merupakan komponen penting dalam perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orangtua. Setiap anak memiliki perkembangan bahasa dan berbicara yang berbeda-beda. Ada yang berkembang lebih cepat, ada yang berkembang lebih lambat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian berbahasa pada anak usia dini TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu peran guru sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak hiperaktif dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sangat dibutuhkan anak-anak dalam hal ini fokusnya anak.

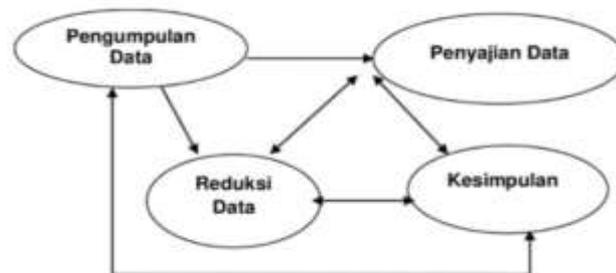
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor peneliti melihat bahwa perkembangan bahasa pada anak belum maksimal. Hal tersebut terlihat ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung bahwa masih ada sejumlah kecil anak yang perkembangan bahasanya belum sempurna, dan ada beberapa anak yang tidak lancar berinteraksi dengan baik dengan rekan sekolah serta juga dengan pendidik. Selain itu dari sisi guru, penulis mengetahui sejumlah penghalang yang mengarah pada pertumbuhan bahasa pada anak tidak tumbuh dengan baik. Misalnya kekurangan pengetahuan dan wawasan pengajar di dalam pengembangan bahasa pada anak serta kekurangan kemampuan pengajar dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting karena jika kemampuan bahasa anak tidak berkembang secara optimal, maka anak akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan peran guru menggunakan perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian saat ini yang difokuskan oleh penelitian ini untuk kemudian dijelaskan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2023 sampai dengan tanggal 30 April 2024 di TK Al-Istiqomah Kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Observasi, Observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur atau observasi yang direncanakan secara sistematis tentang subyek yang akan diamati; (2) Wawancara, Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yang terdiri dari pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

pertanyaan tersebut. Keberhasilan mendapatkan data atau informasi dari subyek yang diteliti dengan teknik wawancara ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara; (3) Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang mencakup catatan, transkrip, buku, dan surat. Data, profil, dan kegiatan pembelajaran anak dapat dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan bisa bentuk dokumen, baik secara tulisan maupun tidak tertulis lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, profil anak, dan proses kegiatan anak selama dalam pembelajaran.



Gambar 1.1

Teknik Analisis Data Milles & Huberman

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman. Model ini membagi langkah-langkah kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian: pengumpulan (*data collection*), reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Subyek penelitian ini berjumlah 15 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Al-Istiqomah kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat berdiri sejak tahun 2004 di lingkungan kampung Legok Nyenang yang bertujuan sebagai sarana penyiapan generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan dengan bekal keterampilan, kemandirian, iman, dan ilmu pengetahuan.

Peran Guru Melalui metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa di TK Al-Istiqomah Kelompok A

Peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa adalah peningkatan salah satu perkembangan bahasa anak yaitu dengan metode bercerita selama pembelajaran berlangsung dengan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru melalui metode bercerita terhadap kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan buku cerita dan poster di TK Al-Istiqomah kelompok A. Peneliti akan melanjutkan dengan menulis secara rinci tentang pembahasan dan analisis data sebagai proses selanjutnya untuk menarik kesimpulan.

Menurut hasil pengamatan selama proses prapenelitian bahwa TK Al-Istiqomah kelompok A telah menerapkan perkembangan bahasa dengan menggunakan buku cerita sejak lama bahkan sebelum pemerintah menerapkan kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaan perkembangan bahasa anak sendiri belum maksimal dikarenakan satu dan lain hal. Sedangkan bercerita sendiri adalah metode pembelajaran yang tergabung dari 2 unsur penting yang harus dikuasai anak yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Pelaksanaan pembelajaran perkembangan bahasa dengan cara mengamati ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan kelancaran dalam perkembangan bahasa anak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Syifa Zakiyatun Nisa: "Pelaksanaan metode bercerita di TK Al-Istiqomah pada dasarnya sudah dilakukan sejak lama dari sebelum kita mengetahuinya, dimana guru dan kurikulum kami sangat inovatif dan kegiatan telah disesuaikan. Pembelajaran di TK Al-Istiqomah kelompok A memang dilaksanakan dengan unsur yang diceritakan ketetapan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan, dan kelancaran (lima unsur cerita ini telah

dimasukkan ke dalam pembelajaran). Dalam kurikulum merdeka ini, ada penambahan kebebasan untuk aspek literasi lainnya yang telah disesuaikan.

Tahap Perencanaan

Tahap pertama yaitu pengumpulan data (*data collection*). Adapun data yang dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mendalam dari berbagai pihak. Peneliti melaksanakan tahap perencanaan ini sejak 4 Desember 2023 sampai dengan Januari 2024, untuk memperoleh gambaran awal mengenai metode bercerita dalam perkembangan bahasa pada anak di TK Al-Istiqomah kelompok A. Tahap perencanaan merupakan tahap untuk menentukan pembelajaran melibatkan proses perencanaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, mulai dari tingkat tahunan, semester, mingguan, hingga harian yang sering disebut sebagai Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan kemudian ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tahap perencanaan ini, mencakup pemilihan materi, media, dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelompok A usia 4-5 tahun bahwa perencanaan telah disiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu guru membuat RPPH sesuai dengan tema yang sudah disesuaikan dengan RPPM, PROSEM, PROTA kemudian mempersiapkan alat dan bahan materi yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru merancang RPPH secara lebih awal pelaksanaan proses pembelajaran. Indikator yang digunakan pada selama proses pembelajaran disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Guru mempersiapkan semua media pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan belajar di TK Al-Istiqomah dilakukan sesuai RPPH yang telah disusun dengan alokasi waktu mulai pukul 07:30 WIB – 10:00 WIB. Diawali dengan berbaris, bernyanyi, dan kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pembukaan. Pembukaan dalam kegiatan pembelajaran meliputi penerapan SOP pembukaan. Guru bercakap-cakap tentang kegiatan rutin setiap pagi. Seperti Apa kabar hari Ini? Apakah sudah sarapan? Dan lain sebagainya. Kemudian anak membaca doa-doa harian, surat-surat pendek, dan bernyanyi. Pendidik memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan tema hari itu. Kegiatan selanjutnya menerapkan kearifan lokal, seperti mengucapkan salam, tersenyum, menyapa, dan bertanya kabar. Tugas selanjutnya dilanjutkan oleh guru dengan berdiskusi dilanjutkan dengan membahas nama hari, tanggal, bulan, dan tahun. Kemudian dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar, membaca doa-doa harian, membaca surat-surat pendek, dan membaca hadits-hadits pendek. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti diawali dengan berbicara tentang tema. Langkah berikutnya melibatkan diskusi mengenai persetujuan untuk bercerita dengan menggunakan buku cerita dan poster. Kesepakatan yang disepakati mencakup aturan-aturan seperti tidak boleh bercanda, menghindari pertengkaran dengan teman, memberikan kebebasan untuk berkreasi saat bercerita. Setelah itu, anak-anak mulai mendengarkan cerita yang diceritakan oleh guru. Kegiatan selanjutnya adalah *recalling* (mengingat kembali). Anak-anak telah mendengarkan dan menyimak cerita yang telah guru ceritakan. Setelah itu, anak-anak duduk rapih seperti semula. Selanjutnya, anak-anak menceritakan apa yang sudah diceritakan oleh guru. Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada bagian penutup ini aktifitas bernyanyi lagu anak bersama, guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan ditutup dengan do'a sebelum pulang.

Tahap Penilaian dan Evaluasi

Hasil observasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, maka pendidik akan mengevaluasi yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui interaksi, dan lembar kegiatan anak. Penilaian proses pembelajaran dilakukan secara harian, semester, dan catatan *anecdote* adalah bagian dari proses evaluasi untuk menilai kemajuan pembelajaran yang telah dicapai selama proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan media buku cerita di TK Al-Istiqomah Desa

Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Setelah setiap sesi pembelajaran, guru melakukan evaluasi harian dengan menulis catatan dengan singkat tentang aktivitas yang dilakukan dengan siswa. Dalam catatan ini, anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari. Kemudian guru melihat perkembangan anak melalui cerita ini, memberikan pemahaman pada anak agar dapat menceritakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, anak yang pasif membutuhkan stimulasi tambahan. Kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki adalah salah satu indikator untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Perkembangan Bahasa Anak

Nama	Nilai Total Penelitian	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian
Anak A	32	18	32
Anak B	32	19	30
Anak C	32	21	30
Anak D	32	16	31
Anak E	32	18	26
Anak F	32	18	28
Anak G	32	16	21
Anak H	32	22	26
Anak I	32	18	21
Anak J	32	24	30
Anak K	32	20	32
Anak L	32	26	32
Anak M	32	16	31
Anak N	32	14	-
Anak O	32	13	-

Hasil pengamatan peneliti terhadap guru, orang tua siswa, dan peserta didik melalui lembar observasi yang terstruktur dalam bentuk lembar ceklis. Lembar ceklis ini mencakup keterangan S (Selalu), SR (Sering), K (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Berdasarkan hasil tersebut ditambah dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan menguraikan hasil tersebut di atas sebagai berikut:

Keterangan:

- S = Selalu (25 - 32)
- SR = Sering (17-24)
- K = Kadang-Kadang (9-16)
- TP = Tidak Pernah (0-8)

Subyek penelitian ini berjumlah 15 anak. Pada saat berjalannya penelitian, ada 2 orang anak yang tidak dapat melanjutkan penelitian dikarenakan saat penelitian berlangsung tidak konsisten masuk kelas. Anak N tidak masuk kelas sebanyak 6 kali saat masa penelitian, anak O tidak masuk kelas sebanyak 4 kali. Sehingga jumlah anak yang diobservasi hingga akhir penelitian berjumlah 13 anak.

Hasil saat observasi awal menyatakan bahwa ada 8 anak yang telah terlihat tingkat perkembangan bahasanya dengan dua kategori selalu dan sering, dan ada 5 anak yang belum terlihat tingkat perkembangan bahasanya dengan kategori kadang-kadang dan tidak pernah. Setelah penelitian didapatkan hasil terdapat peningkatan perkembangan anak (selalu) pada 13 anak, data hasil penelitian ada di tabel 1.

Peran guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Menurut (Djamarah, 2016) menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Guru merupakan salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentuan keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan sebagai pegawai. Akan tetapi, yang paling utama kedudukan guru adalah sebagai pengajar dan pendidikan. Beberapa peran guru yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, motivator, pembaharu inovator, model dan teladan, pribadi, peneliti pendorong kreativitas, serta pembangkit pandangan (dinamisator).

Berdasarkan uraian diatas, peranan guru dapat diartikan sebagai tingkahlaku guru yang berhubungan dengan perkembangan anak untuk mendidik ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan. Peran guru tersebut muncul dari kedudukannya sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar pada perkembangan anak.

Menurut (Kholifah, 2019), bimbingan adalah bantuan kepada individu agar dapat mencapai pemahaman diri, pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak dengan tujuan agar dapat memahami diri agar nanti dapat melakukan penyesuaian diri secara maksimal.

Sedangkan menurut (Kartadinarta, 2013), bimbingan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai proses pada bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum serta secara navigasi hidupnya secara mandiri, bantuan dalam artian bimbingan yaitu memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri agar menjadi pribadi yang berfungsi penuh di dalam lingkungannya. Pendapat lain menurut Dahlan dalam (Kholifah, 2019), bimbingan adalah suatu usaha mengubah tingkah laku individu, sehingga cara berpikir, merasa dan kegiatan individu lebih mendekati keinginan dan harapan lebih diterima dan memberi kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.

Seorang pembimbing adalah orang yang bisa membimbing dan mendorong kita berjuang untuk hal yang besar, membangkitkan potensi maksimal kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita. Seorang pembimbing bisa setiap orang, orang tua, saudara, guru bahkan teman, tetapi beberapa pembimbing yang memiliki pengaruh kuat dan dapat mengubah kehidupan adalah pendidik. Pandangan diatas dapat dinyatakan bahwa seorang pendidik harus mampu memberikan perbaikan yang baik terhadap kepribadian peserta didik.

Peran guru sebagai pembimbing adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga guru sebagai pembimbing harus berusaha menciptakan komunikasi dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup. Jadi, melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang kesulitan belajar, pribadi, sosial, mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pembimbing peranan tersebut adalah sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai konsultan atau mediator, serta sebagai pendamping.

Menurut (Munawir, 2022) mengatakan guru memiliki fungsi dan peran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Peran membimbing berfokus kepada aspek norma agama dan norma kehidupan serta keterampilan hidup. Salah satu pemberdayaan anak adalah dengan memberikan layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk membantu anak yang mengalami kesulitan serta pengembangan potensi anak didik memiliki daya tahan terhadap tantangan serta mampu menentukan pilihan yang tepat untuk hidup. Berdasarkan pendapat para ahli tentang bimbingan maka bimbingan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru terhadap anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam membimbing anak, guru sebagai pembimbing adalah sosok yang harus mampu memberikan bimbingan kearah yang positif. Pemberian bimbingan yang ditujukan kepada anak adalah agar dapat mengenal dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan, bersikap mandiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapinya serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan

hidupnya. Guru melakukan kegiatan membimbing dengan membantu murid yang mengalami kesulitan agar anak dapat mencapai tujuan pendidikan melalui bantuan bimbingan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui cerita di TK Al-Istiqomah kelompok A sudah mulai berkembang dengan baik. Namun, peneliti menemukan bahwa anak-anak memerlukan bimbingan tambahan pada tahap perkembangan bahasa melalui cerita agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Teori yang dikembangkan oleh B.F. Skinner ini lebih menekankan kebutuhan "pemeliharaan" perkembangan intelektual dengan memberikan stimulasi pada anak dan menguatkan perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan keseharian dalam keluarga maupun sekolah.

Teori yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pada pentingnya "pemeliharaan" perkembangan intelektual anak melalui stimulasi dan penguatan perilaku anak. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari keluarga dan sekolah. Teori behavioristik B.F. Skinner menegaskan bahwa lingkungan mempengaruhi pemerolehan bahasa anak. Menurut behavioris, anak-anak dilahirkan dengan kemampuan belajar dan perilaku mereka dapat diubah dengan manipulasi lingkungan dengan penguatan yang tepat. Teori yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya "pemeliharaan" perkembangan intelektual anak dengan memberikan stimulasi pada anak dan menguatkan perilaku mereka yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam keluarga serta sekolah.

Bahasa anak berkembang dalam beberapa tahap yaitu: (1) Tahap pralinguistik: suara yang dihasilkan anak tidak selalu bermakna. Bunyi-bunyi itu terdengar seperti vokal atau kosonan. Namun, secara umum, bunyi tersebut tidak mewakili kata arti tertentu; (2) Tahap linguistik: Pada usia 1-5 tahun, anak-anak mulai berbicara seperti orang dewasa; (3) Tahapan holofrasis (tahap satu kata): Pada tahap ini, anak-anak mulai mengucapkan satu kata. Tahap ini disebut holofrasis karena anak-anak menyatakan makna kalimat atau frasa secara keseluruhan dalam satu kata; (4) Ucapan dua kata: ini terjadi saat anak berusia 1,5 hingga 2 tahun mulai mengucapkan dua holofrase dengan cepat. Dia ingin berkomunikasi dengan bertanya dan meminta. Kosakata dan gramatika anak saat ini berkembang dengan cepat. Sejak awal, presentasinya bersifat telegrafis. Artinya, apa yang diucapkan anak-anak hanyalah kata-kata penting (Kurniati, 2018).

Guru berfungsi sebagai panutan utama dalam proses pembelajaran dan penerapan program pendidikan di sekolah. Mereka memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai komponen yang menentukan seberapa baik prestasi belajar siswa (Syamsu Yusuf In, 2018).

Guru harus tahu bagaimana memilih dan menggunakan pendekatan yang memungkinkan anak belajar dan berkembang, yang menyenangkan bagi mereka, dan yang melibatkan seluruh inderanya, sehingga belajar mereka menjadi bermakna. Bahasa adalah sistem yang terdiri dari simbol bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berhubungan. Bahasa adalah kemampuan bawaan manusia. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memerlukan tahap perkembangan. Salah satu tahapan perkembangan anak yang harus diperhatikan para pendidik dan orang tua adalah perkembangan bahasa atau komunikasi anak. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling luar biasa dan menakjubkan.

Kemampuan berbahasa sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan seorang anak ketika mereka dewasa. Kemampuan berbahasa membantu anak dalam hal berkomunikasi dan kemampuan berbahasa anak membantu anak untuk berkembang secara akademik di aktifitas. Kemampuan bahasa anak usia dini dapat dipengaruhi oleh peran orangtua dan lingkungan sekitar anak karena proses awal mulanya pembelajaran bahasa yang dikuasai anak adalah hasil dari mencontoh orang dewasa, yaitu orang tua. Perkembangan berbahasa anak usia dini merupakan perkembangan ekspresif karena dengan adanya bahasa anak mampu mengungkapkan keinginan atau penolakan dengan menggunakan bahasa mereka. Kosa kata, sintaksis atau tata bahasa, semantik, dan fonem adalah komponen yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa bercerita adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau cerita secara lisan atau tertulis. Penceritaan cerita ini dapat dilakukan dengan atau tanpa alat peraga. Seorang anak berusia tiga hingga empat tahun mulai menyukai cerita dan senang bercerita. Guru yang tahu bagaimana mengelola pembelajaran sehingga anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk kemampuan bahasanya akan

mendukung strategi ini. Guru menggunakan cerita sebaik mungkin selama proses pembelajaran dan memiliki hasil yang baik bagi anak dalam berkomunikasi. Namun, ada beberapa hal yang kurang dilakukan oleh anak, seperti mereka gagal mengulang cerita yang telah diberikan oleh guru dan kreativitas mereka belum berkembang sepenuhnya karena guru lebih fokus pada menyampaikan materi secara visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru melalui metode bercerita dalam perkembangan bahasa di TK Al-Istiqomah kelompok A telah berhasil diterapkan dengan baik, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Untuk proses pelaksanaannya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik oleh guru. Bentuk perkembangan bahasa anak seperti pralinguistik, linguistik, holofrasis, dan ucapan dua kata. Pada hasil penelitian di TK Al-Istiqomah kelompok A Desa Cibeuteung Muara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat memperoleh perkembangan bahasa yang baik, bisa meningkatkan kosa kata dengan baik, berhasil diterapkan dibuktikan bahwa anak sudah dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berinteraksi dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Bandung: Salemba Medika.
- Andini. (2020). *Perkembangan & Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Widarma, Adi dkk. (2017). *Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan Pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate Kabupaten halaman 166-173. Jurnal Teknologi Informasi, Volume 1 Nomor 2*. DOI: <https://doi.org/10.36294/jurti.v1i2.303>.
- Anzwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, A W dkk. (Juli, 2019). *Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, halaman 37-45. Jambura Early Childhood Education Journal, Volume 1 Nomor 2*. DOI:[10.37411/jecej.v1i2.57](https://doi.org/10.37411/jecej.v1i2.57).
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Azizah, S M. (2021). *PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE ROLE PLAYING halaman 17-24. Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Volume 2 Nomor 1*. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i1.762>.
- Elyasari dkk. (Maret, 2020). *Penggunaan Modul Stimulasi Perkembangan untuk Melatih Kemampuan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranometoo Kabupaten Konawe Selatan halaman 1-4. Jurnal Keperawatan, Jurnal Penelitian Disiplin Ilmu Keperawatan, Volume 3 Nomor 3*. <https://doi.org/10.46233/jk.v3i03.219>.
- Hildayani, R. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Isna, A. (Desember 2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini halaman 62-69. Jurnal Al Athfal Volume 2 Nomor 1, Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, STAINU Purworejo*. DOI: https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140.
- Isnawirna dkk. (2019). *PERAN GURU DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH halaman 62-68. Buah Hati, Volume 6 Nomor 1*. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i1.933>.
- Kurniati, E. (2017). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasi Dalam Pembelajaran halaman 47-56. Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi, Volume 17 Nomor 3*. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.401>.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf L.N, N. M. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers.